



## Dekonstruksi Peran Domestik Perempuan Dalam Film Enola Holmes

Nia Rahmadana<sup>1</sup>, Farah Mutiara Zahra Nasution<sup>2</sup>, Hasan Szali<sup>3</sup>,  
Maulana Andinata<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>4</sup> Universitas Sumatera Utara

Received: 27 Oktober 2023  
Revised: 03 November 2023  
Accepted: 10 November 2023

### Abstract

*Since birth, women have been pinned with a domestic role that they will play not far from the roles of mattresses, wells and kitchens. In the Enola Holmes Season 1 and 2 films, this domestic role is dismantled. This research aims to show that in addition to the natural role that has been attached to women, women have the right to dream, realize and make changes for themselves and their environment. This study uses a qualitative descriptive approach with Roland Barthes's semiotic method. This film is persuasive to pay more attention to women's rights, not only as extras but also as public actors without forgetting their domestic role.*

**Keywords:** Deconstruction, Domestic role, Women

(\*) Corresponding Author: [nia0603203034@uinsu.ac.id](mailto:nia0603203034@uinsu.ac.id)

**How to Cite:** Rahmadana, N., Nasution, F. M. Z., Szali, H., & Andinata, M. (2023). Dekonstruksi Peran Domestik Perempuan Dalam Film Enola Holmes. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10133825>.

## PENDAHULUAN

Aktivitas domestik sudah sejak lama diidentikkan pada perempuan. Asosiasi dua hal tersebut bahkan sudah ada jauh sebelum kebanyakan perempuan lahir. Hal tersebut bahkan sudah melekat menjadi adat dan istiadat. Perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik yang dinilai tidak dapat berkontribusi banyak di luar tugas domestiknya (Ajizah, n.d.). Perempuan tidak lepas dari 3 kata yang disematkan kepadanya, : “ sumur, dapur, kasur” dimana wacana tersebut dianggap wacana usang yang tidak dapat dibuktikan secara nyata karena banyak wanita yang juga mengambil peran penting di ranah produktif (Tuwu, 2018) didukung (Prantiasih, n.d.) bahwa jika perempuan mendapatkan kesempatan dan pendidikan yang sama dengan laki-laki maka, perempuan dapat memberikan partisipasinya yang lebih tinggi di berbagai bidang di masyarakat. Sesungguhnya tingkat usia produktif bagi perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, namun tingkat partisipasi dan penyerapan tenaga kerja perempuan maupun kegiatan lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini terjadi disebabkan oleh akses perempuan terhadap kesempatan dan sumber daya yang mampu mempengaruhi masyarakat sangat rendah.

Penulis tertarik mengupas dekonstruksi peran perempuan di dalam film Enola Holmes yang mengangkat tema bahwa perempuan juga memiliki partisipasi besar untuk masyarakat apabila diberi kesempatan dan ruang untuk dirinya berkembang. Film merupakan suatu alat yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi (Khairana et al., n.d.) diantaranya mengomunikasikan peran Domestik terlihat sangat melekat pada seorang perempuan, dalam peran domestik ini perempuan hanya memiliki ruang lingkup yang berhubungan dengan kegiatan rumah dan juga kodratnya

sebagai seorang perempuan yaitu berkewajiban dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, baik memasak dan mengurus anak. (Rahmanda et al., 2023) Pada era Victoria atau pada zaman dahulu pada masa kerajaan, perempuan di didik harus memiliki perilaku dan tutur kata yang sopan dan anggun dalam berbicara kepada sesama perempuan bahkan kepada laki-laki, perempuan pada masa itu memiliki ketentuan dalam berbusana, berias, dan juga harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat menonjolkan kualitas pada diri seorang perempuan tersebut. Dalam penelitian "Gender-Specific Linkages of Parents' Childhood Physical Abuse and Neglect with Children's Problem Behaviour: Evidence from Japan" yang dilakukan oleh Oshio and Umeda (2016) menunjukkan bahwa perilaku orang tua berpengaruh lebih besar terhadap perkembangan anak-anak bergender sama. Artinya, perilaku bermasalah seorang anak perempuan terkait erat dengan kekerasan yang dilakukan ibunya ketimbang kekerasan oleh ayah. Begitu pula perilaku anak laki-laki yang terkait erat dengan pengalaman mereka bersama ayahnya. Maka dari itu, pola asuh dari seorang ibu itu sangat penting untuk masa pertumbuhan anak baik dari kebiasaan dan juga perilaku karena faktor tersebut merupakan cerminan dari seorang ibu. Kebiasaan dan cara berpikir yang ditanamkan sejak awal pertumbuhan anak itu bisa menentukan bagaimana pola pikir anak tersebut seterusnya. Jika seorang perempuan dididik ibunya dengan cara yang berbeda dalam konteks berpikir untuk masa depan dan menghiraukan kodrat seorang perempuan itu juga merupakan kesalahan yang akan berdampak pada masa depan anak perempuan tersebut. Fenomena ini tentunya sering terjadi bagi kaum perempuan pada masa victoria, dimana seorang perempuan hanya bisa melakukan perannya di domestik saja tanpa harus memikirkan karier yang cemerlang untuk dirinya sendiri. Film "Enola Holmes" adalah salah satu film yang menggambarkan bahwa seorang perempuan dapat memiliki sebuah impian tidak hanya memegang peran domestik saja, pada film ini juga menggambarkan bagaimana seorang perempuan dapat menemukan jati dirinya sendiri dan dapat menentukan pilihannya sendiri. Berkaitan dengan perkembangan zaman, masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek, pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik, dan lainlain. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tuntutan bangsa-bangsa atas nama masyarakat global bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan bagaimana bangsa tersebut peduli dan memberi akses yang luas bagi perempuan untuk beraktifitas di ranah publik. Begitu banyak harapan disematkan pada perempuan agar dapat berperan lebih aktif ditengah masyarakat, namun pada pelaksanaannya justru masih ada juga anggapan masyarakat yang tidak menginginkan perempuan aktif di tengah masyarakat tapi cukup dalam lingkup keluarga saja. Pertentangan-pertentangan itulah yang membuat kajian tentang peran perempuan dalam masyarakat masih harus terus ditingkatkan dan meminta partisipasi setiap elemen masyarakat untuk mensosialisasikannya. Hal ini juga sangat didukung dengan kemudahan internet di masa sekarang, dengan adanya perkembangan teknologi, mengakibatkan munculnya suatu masyarakat jaringan yang beraktifitas di ruang yang bebas, terbuka, tanpa batas, dan berbasis digital (Dalimunthe, n.d.) memudahkan perempuan untuk menyampaikan pesan-pesan bahwa mereka dapat berkontribusi lebih untuk masyarakat bukan sekedar pekerjaan yang sudah didikte oleh lingkungan dan bukan hanya sebagai penghuni sektor

domestik belaka melalui media film, drama ataupun tulisan-tulisan yang dapat diakses secara daring suara perempuan diperdengarkan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu jenis pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (perilaku, persepsi, tindakan, dll), dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata - kata dan bahasa. Metode penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretif karena penelitian ini berdasarkan pandangan dan pemaknaan peneliti seorang mengenai film Enola Holmes , selain itu peneliti menggunakan peneliti juga menggunakan teori Roland Barthes mengenai tanda (Nasirin & Pithaloka, 2022)

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder (Ver Hoef et al., 2023). Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang mana dilihat dari scene dan percakapan yang ditampilkan pada film Enola Holmes. Setiap scene dalam Film Enola Holmes dijelaskan secara deskriptif yang mana mengandung sisi dekonstruksi terhadap peran domestik perempuan. Data Sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, melainkan melalui pihak lain yang telah dipublikasikan secara resmi dan relevan untuk dijadikan sumber data dan informasi.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah scene dan percakapan dari Film Enola Holmes. Setiap scene dan percakapan yang akan dianalisis dari film Enola Holmes dijelaskan secara deskriptif dan scene dan percakapanyang dianalisis dan diteliti hanya yang mengandung sisi budaya yang mendekonstruksi peran domestik perempuan di dalamnya (Sumakud & Septyana, 2020) Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik melihat/menonton, mencermati, mencatat, dan menganalisis data berdasarkan isi Film Enola Holmes Season 1 dan 2. Peneliti melihat/menonton, mencermati, dan menganalisis data dalam secara berulang-ulang untuk memahami makna yang terkandung dalam Film Enola Holmes Season 1 dan 2 (Myliniani et al., 2022) Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci alam penelitian ini. Kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci berpengaruh pada hasilakhir penelitian karena peneliti berperan sebagai pihak yang menganalisis dan menyimpulkan data yang sudah ditemukan dalam Film Enola Holmes Season 1 dan 2 (Nadia & Hidayat, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Makna Denotasi dan Konotasi pada Film Enola Holmes Season 1

#### Scene 1. Durasi 00:01:42

Sign	Signifer	Signified
Ibu Enola ( Eudoria) dan Enola Holmes	Enola dan Eudoria membaca buku, meneliti zat kimia, olahraga tenis dan bela diri.	Enola dan ibunya tidak melakukan kegiatan perempuan umumnya pada masa mereka tersebut, tidak merangkai kerang ataupun menyelam tapi

		mereka melakukan permainan tebak kata untuk melatih kekritisannya berpikir mereka.
--	--	--

### Makna Denotasi

Pengambilan gambar ibu dan anak yang sedang membaca buku, meneliti di ruang observasi mereka, melakukan latihan fisik di halaman rumah dan melakukannya dengan semangat.

### Makna Konotasi

Pengambilan gambar yang banyak berisi kegiatan yang bertolak belakang dengan kegiatan perempuan masa tersebut mempertegas bahwa Enola dan ibunya menolak gagasan bahwa perempuan hanya melakukan hal-hal yang sudah ditentukan oleh pemikiran segelintir orang.

### Scene 2. Durasi 00:10:39

Sign	signifer	Signified
Microft (kakak laki-laki pertama Enola Holmes)	Seorang laki-laki dengan kumis tebal sedang memainkan stik biliardnya.	Microft berbicara dengan saudaranya mengenai eudoria, ibu mereka yang hilang lalu mengatakan “ dia (ibu mereka) terlalu tua untuk menikah lagi, dia hanya tinggal membesarkan Enola lalu menjalankan sisa hidup dengan bermartabat”.

### Makna Denotasi

Seorang pria yang dengan angkuh memainkan stik biliarnya kemudian berbicara dengan seorang laki-laki mengenai ibu mereka yang hilang. “ dia (ibu mereka) terlalu tua untuk menikah lagi, dia hanya tinggal membesarkan Enola lalu menjalankan sisa hidup dengan bermartabat”.

### Makna Konotasi

“ dia (ibu mereka) terlalu tua untuk menikah lagi, dia hanya tinggal membesarkan Enola lalu menjalankan sisa hidup dengan bermartabat”. Pria yang mengatakan kalimat tersebut dengan angkuh menunjukkan bahwa peran perempuan cukuplah dengan tidak mengikut campuri peran laki-laki dan diam saja apa pun yang terjadi.

### Scene 3. Durasi 00:12:43- 00:13:18

Sign	Signifer	Signified
Enola dan Kepala sekolah kepribadian wanita	Enola sedang diukur lebar dada, pinggang dan tingginya	Enola dengan terpaksa diukur dada, pinggang dan tingginya lalu dipaksa memakai korset hiu yang sangat ketat dan menyiksa,

		Enola berkata tidak mau memakai baju konyol tersebut. Namun, Kepala sekolah mengatakan bahwa itu membuat dia bisa mengikuti acara(dansa) dan menarik perhatian (pria) dan dia harus memakai penguat pinggul.
--	--	--

#### **Makna Denotasi**

Seorang anak perempuan sedang diukur untuk pasang baju bangsawan yang super ketat dengan korset di dalamnya, ia menolak dan sangat marah saat wanita tua mengkritik tubuhnya tidak sesuai standar kecantikan.

#### **Makna Konotasi**

Dengan memakai korset ketat dan dialog “kau harus memakai penguat pinggul” lalu dibalas pemeran utama “ pinggul hanya penopang kaki” mengisyaratkan bahwa perempuan dianggap sebagai hal yang digunakan demi kepentingan reproduksi dan kepuasan mata belaka. Yang ditolak oleh pemeran utama dengan kalimat yang berarti bahwa tugas perempuan tidak hanya itu saja.

#### **Scene 4. Durasi 00:20:06- 00:27:33**

<b>Sign</b>	<b>Signifer</b>	<b>Signified</b>
Enola	Seorang gadis sedang membaca pesan teka-teki.	Gadis tersebut Menyusun setiap huruf untuk membaca pesan yang diberikan Eudoria, ibunya. Yang mengatakan ada sesuatu di bunga krisan lalu gadis tersebut menemukan surat berisi masa depan kita di tangan kita. Gadis tersebut pun membulatkan putusan untuk pergi dan tidak mengikuti sekolah kepribadian wanita.

#### **Makna Denotasi**

Seorang gadis yang mencoba merangkai dan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah pesan yang ditinggalkan seseorang.

#### **Makna Konotasi**

Pengambilan gambar dengan meng-*close up* keseriusan wajah pemeran utama, menunjukkan perempuan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang

butuh disalurkan. Pengambilan gambar perginya pemeran utama dari rumah menunjukkan bahwa perempuan berhak mengambil keputusan atas maunya sendiri.

**Scene 5. Durasi 00:44:42**

Sign	Signifier	Signified
Enola dan Edith	Dua orang perempuan yang sedang beradu bela diri.	Perempuan muda, Enola melawan Edith, perempuan yang lebih tua. Enola. Menggunakan Teknik kotrek yang mana Teknik tersebut tidak dikuasainya namun coba ia upayakan agar dapat menjatuhkan lawan.

**Makna Denotasi**

Dua perempuan yang sedang adu bela diri dengan berbagai Teknik hingga perempuan muda terlumpuhkan lalu mencoba bangkit dengan Teknik yang kurang dikuasainya.

**Makna Konotasi**

Pengambilan gambar terhadap perempuan muda yang telah terlumpuhkan lawan namun mencoba bangkit walau dengan teknik yang kurang dikuasainya menunjukkan perempuan memiliki potensi di dalam diri dan semangat juang yang dapat dimanfaatkan untuk berkontribusi pada lingkungan apabila diberikan ruang mengasah potensi tersebut, terlebih perempuan-perempuan muda.

**Scene 6. Durasi 01:32:00**

Sign	Signifier	Signified
Enola	Seorang gadis dan pria dengan kendaraan bermesin.	Gadis itu( Enola) mengoyak seperti scraft pada lehernya( dasi identitas sekolah) kemudia menghidupkan mesin kendaraan tersebut walaupun tidak sepenuhnya mahir mengendarainya.

**Makna Denotasi**

Seorang gadis yang berhasil kabur dengan teman laki-laknya dari sekolah asrama kepribadian wanita menggunakan kereta mesin, ia mengoyakkan scraft di lehernya.

**Makna Konotasi**

Penggambaran gambar yang difokuskan saat pemeran utama mengoyakkan scraftnya menunjukkan kebebasan yang selama ini mencekiknya, kemudian mengendarai kereta mesin yang hanya ia ketahui dasar- dasarnya menunjukkan perempuan penuh dengan eksplorasi yang ingin ia taklukkan.

2. Makna Denotasi dan Konotasi pada Film Enola Holmes Season 2.

**Scene 1. Durasi 01:24 – 03:10**

<b>Sign</b>	<b>Signifier</b>	<b>Signified</b>
Enola Klien – Klien Enola Kantor Agensi Detektif Enola Homes	Seorang gadis yang membuka sebuah bisnis Agensi Detektif tetapi diremehkan kliennya karena ia hanyalah seorang gadis (perempuan).	Enola sudah sangat yakin membuka bisnis agensi detektif dan bergabung dengan kelompok detektif di London yang mayoritas seorang lelaki. Namun itu tidak menggoyahkan tekadnya untuk menjadi seorang detektif terkenal seperti kakak keduanya yaitu Sherlock Holmes. Enola mulai kedatangan para klien yang memerlukan jasa detektif, walau pada akhirnya satu persatu klien Enola pergi karena tidak mempercayai seorang gadis muda untuk menangani kasus mereka dan berakhir mempertanyakan “apakah jadwal Sherlock Holmes Kosong?” satu pertanyaan yang membuat Enola sangat jengkel.

**Makna Denotasi**

Scene ini menggambarkan Seorang gadis yang sangat bersemangat memulai bisnisnya sebagai agen detektif dan bergabung dengan kelompok detektif terkenal di London, berawal menerima klien dengan semangat namun sayang satu persatu kliennya pergi karena tidak mempercayai seorang gadis muda untuk memecahkan masalah mereka.

**Makna Konotasi**

Dari penggambar di atas yang memfokuskan saat pemeran utama mengajukan surat- surat untuk membuka bisnis agensi detektif dan bergabung dengan kelompok detektif terkenal di London. Enola mulai kedatangan para klien yang sedang mencari detektif, namun sayang harus pergi satu persatu karena tidak mempercayai seorang gadis muda.

Makna dari konotasi yang disampaikan adalah seorang gadis muda yang membuka bisnis agensi detektif dan bergabung dengan kelompok detektif yang mana pada masa itu tidak ada seorang perempuan yang berprofesi sebagai detektif, makna selanjutnya terlihat Enola mencoba mempertahankan klien- kliennya dengan memberikan argumen- argumen untuk meyakinkan kliennya, walaupun berakhir dengan kejengkelan Enola karena disepelekan oleh para kliennya dan berakhir mempertanyakan apakah jadwal kakak keduanya yang seorang detektif memiliki waktu kosong.

**Scene 2. Durasi 27:00 – 28:25**

<b>Sign</b>	<b>Signifier</b>	<b>Signified</b>
-------------	------------------	------------------

Enola Sherlock (kakak kedua Enola) Apartemen Sherlock Holmes	Seorang gadis yang berpenampilan berantakan dan diperhatikan seorang lelaki dewasa (saudara gadis).	Sharlock melihat penampilan Enola (adik perempuannya) yang sangat berantakan dan tidak mencerminkan seorang gadis muda yang memperhatikan penampilannya pada masa itu. Sherlock yang melihat kondisi adiknya tersebut menawarkan bantuan kepada Enola agar tidak terlalu putus asa untuk membuktikan dirinya sebagai detektif, namun sayang tawaran itu ditolak dengan mentah oleh Enola karena merasa sangat di sepelekan oleh sang kakak.
--	---	---

**Makna Denotasi**

Scene ini menggambarkan Seorang lelaki dewasa yang memperhatikan penampilan gadis muda yang sangat berantakan dan tidak mencerminkan penampilan seorang gadis yang rapi dan anggun pada masa itu.

**Makna Konotasi**

Dari penggambar di atas yang memfokuskan saat seorang lelaki yang memperhatikan penampilan dari seorang gadis muda dan memberikan kritikan atas penampilannya yang sangat tidak mencerminkan gadis yang anggun serta menawarkan bantuan agar gadis tersebut tidak terlalu putus asa dalam membuktikan dirinya.

Makna konotasinya ialah Sherlock yang memperhatikan penampilan Enola yang berantakan dan menawarkan bantuan pada Enola agar tidak terlalu membuktikan dirinya sebagai detektif, namun sayang tawaran Sherlock di tolak Enola karena merasa tawan itu hanyalah ejekan untuknya yang berpenampilan tidak seperti gadis muda pada umumnya yang harus cantik dan anggun agar memikat perhatian lelaki pada masa itu.

**Scene 3. Durasi 47:22 – 58:35**

<b>Sign</b>	<b>Signifier</b>	<b>Signified</b>
Enola Lord Tewkesbury (Teman Lelaki Enola) Pesta Dansa.	Seorang gadis mendatangi pesta dansa tanpa pendamping dan tidak memiliki keahlian dalam berdansa.	Enola berencana mendatangi pesta dansa yang bertujuan untuk memata matai seorang pelaku dari kasusnya, namun sayang ia harus mempelajari panduan buku etika terlebih dahulu

		sebelum datang ke pesta dansa. Sesampai di pesta dansa Enola melupakan satu syarat jika ingin menjumpai seorang pria lajang yaitu Pendamping, Enola tidak memiliki pendamping. Setelah sedikit kesal karena ia tidak bisa berbicara tanpa pendamping Enola menemukan solusi agar bicara dengan lelaki tersebut dengan cara berdansa dan keberuntungan berpihak kepada Enola karena menjumpai teman lelakinya yang mengajarnya berdansa dan berakhir teman lelakinya memberikan isyarat yang tidak dipahami oleh Enola.
--	--	--

**Makna Denotasi**

Scene ini menggambarkan Seorang gadis muda yang sangat semangat mendatangi pesta dansa untuk memata- matai seseorang dalam kasusnya, tetapi semangat itu meredup karena ia harus mempelajari panduan buku etika terlebih dahulu dan sayangnya ia tidak menguasai buku etika tersebut sepenuhnya sehingga ia melupakan pendamping untuk pesta dansa dan tidak memahami isyarat – isyarat yang biasa dilakukan di pesta dansa.

**Makna Konotasi**

Dari penggambar di atas yang memfokuskan saat seorang gadis yang sangat senang akan datang ke pesta dansa tetapi harus memahami terlebih dahulu buku panduan etika sebelum datang ke pesta dansa, sesampai di pesta dansa gadis itu tidak membawa seorang pendamping dan kurang memahami bahasa isyarat dalam pesta dansa.

Makna konotasinya ialah Enola ingin mendatangi pesta dansa namun harus mempelajari terlebih dahulu panduan etika sebelum datang ke pesta dansa, yang mana pada masa itu seharusnya seorang wanita harus mempelajari atau pun mengetahui panduan etika dalam bertata krama atau pun dalam berbicara, bersikap dan menjaga martabat dengan baik. Makna selanjutnya terjadi pada saat Enola lupa akan pendamping jika ingin berbicara dengan lelaki lajang, hal ini seharusnya tidak boleh terjadi pada masa itu untuk tidak menimbulkan kesalahpahaman dari kedua belah pihak yang sama – sama belum menikah. Makna yang terakhir dalam scene ini ialah Enola yang tidak memahami bahasa isyarat dari teman lelakinya (Lord Tewkesbury), memahami bahasa isyarat itu sangat penting pada masa itu yang

berguna untuk menyampaikan pesan yang tidak bisa disampaikan secara lisan, namun Enola tidak memahaminya karena dari dulu tidak pernah dan tidak ingin mempelajari bahasa – bahasa isyarat yang menurut ia sangat aneh tersebut.

**Scene 4. Durasi 01:12:13 – 01:18:00**

<b>Sign</b>	<b>Signifier</b>	<b>Signified</b>
Enola Eudoria dan Edith Ibu Dan Teman Ibu Enola) Kereta kuda dan Tengah Hutan.	Seorang gadis yang menjadi buronan pembunuh, ia diselamatkan oleh ibu dan juga teman ibunya akan tetapi tetap dikejar oleh sekelompok polisi dan kepala polisi.	Enola harus di tahan atas tuduhan pembunuhan, namun ia melarikan diri dengan bantuan Eudoria dan Edith dengan mengendarai kereta kuda dan melemparkan bom ringan untuk menghindari polisi yang mengejar mereka. Seorang kepala polisi tetap mengejar dan berakhir pertarungan sengit antaran kelompok polisi dengan 3 orang wanita yang memiliki kemampuan bela diri yang baik sehingga mampu melumpuhkan sekelompok polisi tersebut. Setelah berakhir pertarungan, maka, Enola harus berpisah dengan Eudoria dan Edith.

**Makna Denotasi**

Scene ini menggambarkan Seorang gadis yang menjadi buronan atas kasus pembunuhan, namun di selamatkan oleh ibu dan teman ibunya dengan melarikan diri akan tetapi tetap dikejar oleh sekelompok polisi dan berakhir pertarungan antara sekelompok polisi itu dengan 3 wanita yang memiliki kemampuan bela diri yang sangat ahli.

**Makna Konotasi**

Dari penggambar di atas yang memfokuskan saat seorang gadis yang melarikan diri dengan bantuan ibu dan teman ibunya dengan mengendarai kereta kuda, akan tetapi tetap dikejar oleh sekelompok polisi dan berakhir pertarungan.

Makna konotasinya ialah seorang gadis yang menjadi pelaku pembunuhan atau buronan pada masa itu dianggap sangat melanggar etika karena itu sangat bertolak belakang dengan sikap perempuan yang seharusnya menjaga etika atau pun sikap di depan masyarakat dan juga bertentangan dengan peran perempuan yang seharusnya berada di rumah saja. Makna selanjutnya ialah 3 orang wanita yang bertarung dan mampu melumpuhkan sekelompok musuh. Hal ini terdengar hebat jika dilakukan oleh seorang pria akan tetapi jika seorang wanita yang

melakukannya maka akan dianggap kurang beradab ataupun sudah melanggar tata krama pada wanita masa itu.

**Scene 4. Durasi 01:12:13 – 01:18:00**

<b>Sign</b>	<b>Signifier</b>	<b>Signified</b>
Enola Holmes Sherlock Holmes Lord Tewkesbury Sarah Chapman Polisi Grail Aula Teater.	Seorang gadis yang mencoba melindungi dokumen penting dengan bantuan 2 orang lelaki dan 1 orang gadis. Dokumen itu ingin di rebut oleh penjahat yang seorang kepala polisi di aula teater yang sangat sepi.	Enola mencoba melarikan diri untuk melindungi barang bukti korupsi dan pembunuhan dengan bantuan Sherlock, Lord Tewkesbury dan juga sarah dengan melawan sekelompok polisi yang di kepala oleh Polisi Grail yang sangat jahat. Pertarungan itu berakhir kemenangan dipihak Enola dan terkuaknya kasus yang Enola dan Sherlock.

**Makna Denotasi**

Scene ini menggambarkan Seorang gadis yang mencoba melindungi barang bukti yang ingin di rebut oleh kepala polisi yang memiliki niat jahat dan terjadi perkelahian antar sekelompok polisi dengan kelompok Enola.

**Makna Konotasi**

Dari penggambar di atas yang memfokuskan saat seorang gadis yang melarikan diri dengan melompat dari atas untuk menghindari penjahat yang ingin mengambil barang bukti, perkelahian itu terjadi antar 2 kelompok yang berakhir kemenangan di kelompok gadis tersebut dan terkuaknya dalang dari kasus yang ia tangani.

Makna konotasinya ialah Enola yang berhasil mengalahkan kepala polisi Grail dan menemukan dalang dari kasus yang ia tangani walaupun barang bukti harus sirna. Hal ini menyatakan bahwa Seorang wanita seperti Enola mampu memiliki peran di mata masyarakat dan Enola membuktikan bahwa seorang wanita juga bisa mengejar impiannya yang sangat jarang sekaligus mematahkan *stereotype* mengenai wanita tidak bisa apa-apa yang cenderung berlangsung atau terjadi di mana ada ketidaksetaraan kuasa (*inequalities of power*) (Dalimunthe & Saputra, 2021).

**KESIMPULAN**

Konstruksi yang seakan sudah ditetapkan oleh masyarakat kepada perempuan tentu menjadi penyempit ruang perempuan untuk berkembang dan berkreasi. Dalam Film Enola Holmes Season 1 dan 2 direpresentasikan bagaimana peran domestik pada perempuan didekonstruksi hingga terbukalah ruang yang menunjukkan perempuan bukan sebagai bangsa kedua tetapi dapat berperan aktif yang membawa dampak positif di tengah-tengah masyarakat. Dalam Film ini ditemukan bahwa memberi kesempatan pada perempuan pada ruang publik bukan

suatu kesalahan melainkan kesempatan yang berpotensi membawa kearah yang lebih baik. Film ini juga tidak menyarankan perempuan terlalu mandiri sehingga tidak memerlukan sektor lain dalam kehidupannya. Perempuan pada film ini digambarkan mampu mengemban kedua sektor tanpa harus memilih salah satu ataupun dipilhkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajizah, N. (n.d.). *Aktualisasi Perempuan dalam Ruang Domestik dan Ruang Publik Perspektif Sadar Gender*.
- Dalimunthe, M. A. (n.d.). *IMPLIKASI INTERNET SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DALAM MEMBANGUN CITRA AKTOR POLITIK*.
- Dalimunthe, M. A., & Saputra, R. (2021). Re-definisi Superioritas Kulit Putih Terhadap Kulit Hitam Dalam Film *The Help*. *Avant Garde*, 9(2), 198. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i2.1451>
- Khairana, K., Lubis, M. W., Sazali, H., & Dalimunthe, M. A. (n.d.). *Representasi Feminisme Pada Film *Penyalin Cahaya Photocopier* (Studi Kasus Keadilan Pada Pelaku Pelecehan Seksual)*.
- Myliniani, C. A., Lie, S., & Christine, E. (2022). *ANALISIS REPRESENTASI PESAN KESETARAAN GENDER DALAM FILM MULAN VERSI LIVE ACTION*. 7(2).
- Nadia, S., & Hidayat, O. (2022). REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM LIVE-ACTION MULAN. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v4i1.1925>
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2: Berandal**. 1(1).
- Prantiasih, A. (n.d.). *REPOSISI PERAN DAN FUNGSI PEREMPUAN*.
- Rahmanda, A., Hanifa, A., Dalimunthe, M. A., & Sazali, H. (2023). *REPRESENTASI STEREOTIP PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA "TUTUR BATIN."*
- Sumakud, V. P. J., & Septyana, V. (2020). *ANALISIS PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM MENOLAK BUDAYA PATRIARKI*. 1.
- Tuwu, D. (2018). PERAN PEKERJA PEREMPUAN DALAM MEMENUHI EKONOMI KELUARGA: DARI PERAN DOMESTIK MENUJU SEKTOR PUBLIK. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- Ver Hoef, L., Adams, H., King, E. J., & Ebert-Uphoff, I. (2023). A Primer on Topological Data Analysis to Support Image Analysis Tasks in Environmental Science. *Artificial Intelligence for the Earth Systems*, 2(1), e220039. <https://doi.org/10.1175/AIES-D-22-0039.1>